



Peranan Mahasiswa dalam Menyambut Perayaan 17 Agustus Ke-79 Di Desa Karangtunggal Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung

Khomisah¹, Muhamad Rizqi Al-Fasya², Rahma Andita Sari³, Silmi Mutakiah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khomisah@uinsgb.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fasyabandung8@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmaandita90@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: silmimutakiah06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi mahasiswa dalam memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Desa Karangtunggal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa keterlibatan mahasiswa telah memberikan warna baru pada perayaan 17 Agustus di desa. Kegiatan-kegiatan yang mereka inisiasi tidak hanya semata-mata hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukasi dan sosial. Partisipasi mahasiswa telah berhasil meningkatkan semangat nasionalisme, memperkuat tali silaturahmi antarwarga, serta mendorong pengembangan potensi desa. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa dapat menjadi model yang efektif dalam membangun desa yang lebih maju dan berdaya saing.

Kata Kunci: Pengabdian, Masyarakat, Partisipasi, Perayaan, Kerja Bakti

Abstract

This research aims to analyze the contribution of students in enlivening the commemoration of Indonesian Independence Day in Karangtunggal Village. Through a qualitative approach, this research reveals that student involvement has given a new color to the August 17 celebration in the village. The activities they initiate are not just entertainment, but also contain educational and social values. Student participation has succeeded in increasing the spirit of nationalism, strengthening ties between residents, and encouraging the development of village potential. These findings show that collaboration between students and village communities can be an effective model in building more advanced and competitive villages.

Keywords: Service, Community, Participation, Celebration, Community Service

A. PENDAHULUAN

Kegiatan individu maupun per kelompok tidak dapat dilepaskan dari interaksi antarindividu, meski mereka berasal dari kelompok etnis, suku, keyakinan, atau pekerjaan yang berbeda. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alamiah akan berkolaborasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Keberadaan lingkungan

yang seragam menyebabkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan sekitarnya, memicu proses sosialisasi secara tidak langsung. Sesuai dengan pandangan Adilah dan Dadang (2021), mereka menegaskan bahwa tanpa adanya ruang sosial, manusia tidak dapat memenuhi dorongan dasarnya untuk berinteraksi. Oleh karena itu, proses sosialisasi menjadi fokus utama dalam kajian ilmu sosiologi. Keterlibatan di proses sosial memungkinkan setiap manusia mampu memaknai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan harapan sosial yang ada di sekitar mereka. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk mencapai percepatan dan efektivitas pembangunan, yang ditandai dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, partisipasi, dan eksistensi mereka dalam berbagai program pembangunan (Marlina et al., 2020).

(Muna, 2022) menyoroti dalam penelitiannya bahwa kegiatan KKN dapat difokuskan pada program utama yang terkait dengan pendampingan dalam perayaan Hari Kemerdekaan RI Ke-79. Kami, bersinergi dengan pemuda dan masyarakat Dusun Cilodong, turut serta dalam mendukung kegiatan untuk menghidupkan semangat kemerdekaan RI ke-79. Dalam rangka mencintai, membanggakan, dan merayakan usia kemerdekaan, kami menyelenggarakan berbagai perlombaan anak-anak Kober Baiturrahman dan SDN Cigentur 04, jalan santai, dan upacara bendera. Kegiatan pendampingan melalui pengabdian kepada masyarakat di lokasi KKN memanfaatkan momen 17 Agustus sebagai wujud partisipasi kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pengabdian kepada masyarakat, sebagai unsur kegiatan akademik dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, diharapkan dapat menjalin interaksi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya, selain dari dua aspek dharma lainnya yaitu pendidikan dan penelitian.

Pengabdian lain yang dilakukan oleh (Sukron Djazilan & Hariani, 2022) terkait dengan penyelenggaraan kebersihan. Hasil pengabdian mereka menunjukkan bahwa melalui kegiatan gotong-royong, masyarakat termotivasi untuk turut serta dalam inisiatif ini, mendukung kegiatan bersama, dan memberikan kontribusi tenaga maupun pemikiran untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Hal ini mengingatkan kembali akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya sebagai tindakan yang sangat positif dan relevan. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh (Sisna et al., 2021) di sekitar jalan dusun Cilodong menciptakan lingkungan yang lebih bersih, terawat, nyaman, dan asri.

Kegiatan gotong-royong inilah yang menjadi landasan mahasiswa Universitas Sunan Gunung Djati Bandung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong-royong sebagai perwujudan dari salah satu tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dusun Cilodong RW. 09. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memupuk kebersamaan masyarakat dengan terlibat langsung dalam kegiatan gotong-royong, serta menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, dimulai dari membersihkan halaman rumah warga, memasang bendera, memperbaiki gapura, dan fasilitas umum lainnya.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian diimplementasikan melalui program kegiatan kerja bakti yaitu gotongroyong di lingkungan Kampung Cilodong, Desa Karangtunggal, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode *Participatory Action*

Research (PAR) merupakan suatu strategi penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Darmawan et al., 2021). Dalam PAR, anggota pengabdian ini tidak hanya menjadi objek, tetapi juga berperan sebagai mitra untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi (Mubarok, 2019) tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara langsung di proses pengabdian.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam hal ini berperan aktif untuk melaksanakan kerja bakti bersama masyarakat untuk melakukan:

1. Identifikasi Masalah : Mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dan perlu diatasi di masyarakat. Dalam hal ini bersama-sama untuk mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dan perlu diatasi di masyarakat adalah langkah penting untuk menciptakan perubahan positif. Dengan bekerja sama dan berkolaborasi, kita dapat mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat RW 09 Dusun Cilodong secara keseluruhan.
2. Perencanaan dan Rencana : Aksi Rencana aksi untuk mengatasi masalah atau isu yang ada di masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang terkena dampak langsung atau terlibat di masalah tersebut. Proses ini sering disebut sebagai pendekatan berbasis partisipatif. Bersama-sama merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana aksi ini dirumuskan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang terlibat.
3. Implementasi Tindakan : Setelah merumuskan rencana aksi, tahap selanjutnya adalah menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Penerapan rencana aksi ini melibatkan pelaksanaan program, kegiatan, atau inisiatif tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjalankan tindakan yang telah direncanakan, baik itu berupa program, kegiatan, atau inisiatif tertentu. Dengan keseriusan, keterlibatan aktif masyarakat, dan komitmen dari semua pihak terlibat, pelaksanaan rencana aksi dapat berhasil mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan untuk mengatasi masalah atau isu yang relevan di masyarakat.
4. Refleksi dan Evaluasi : Melakukan refleksi dan evaluasi bersama setelah menjalankan tindakan adalah langkah penting untuk mengukur keberhasilan rencana aksi dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Hal ini dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi bersama, kita dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari rencana aksi, sehingga mampu mengatasi masalah atau isu yang relevan dengan lebih baik di masa depan. Selain itu, proses evaluasi ini juga membantu memperkuat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan dan perubahan sosial.
5. Pembelajaran dan Penyebarluasan : Proses belajar bersama dan berbagi temuan serta pembelajaran dengan komunitas yang lebih luas adalah langkah penting di pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memastikan bahwa manfaat dari program yang dilakukan dapat diperluas dan bermanfaat bagi lebih banyak orang. Dengan berbagi temuan dan pembelajaran dengan komunitas yang lebih luas, penelitian atau program tidak hanya menjadi upaya terbatas pada kelompok tertentu, tetapi dapat berdampak positif secara lebih luas dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat di proses belajar bersama juga memperkuat hubungan dan kolaborasi yang berarti untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN), menurut Dwimawati (2019), adalah suatu kegiatan yang merepresentasikan interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini muncul dari antusias mahasiswa yang merasa perlu terlibat dalam proses pembangunan. Pada dasarnya, KKN merupakan implementasi salah satu dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang bersifat lintas disiplin (interdisipliner) dan menjadi komponen keilmuan, teknologi, dan seni secara aplikatif untuk membentuk kehidupan masyarakat, terutama di pedesaan. Maksudnya adalah membantu dan mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) lokal serta Sumber Daya Manusia (SDM). Mahasiswa menyumbangkan tenaga untuk memasang bendera, dan memperbaiki Gapura. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga RW 08 dan RW 09 sebelum perayaan 17 Agustus adalah membersihkan lingkungan dan menghias wilayah. Kegiatan ini diselenggarakan oleh setiap RW di Desa Karagtunggal yang dilakukan dengan bersenang-senang untuk menambah solidaritas dan memperkuat persaudaraan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi untuk menyambut perayaan 17 Agustus di Dusun Cilodong Desa Karagtunggal, aktivitas ini terlihat jelas pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Memasang Bendera Merah Putih

Pada Gambar 1 terlihat hasil kegiatan memasang bendera. Kegiatan memasang bendera bukan hanya ritual formal, tetapi juga manifestasi nyata dari semangat kebangsaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Tindakan ini mencerminkan keterlibatan emosional dan komitmen terhadap nilai-nilai persatuan dan kebersamaan. Pada Hari Kemerdekaan Indonesia, memasang bendera menandakan kehadiran fisik, dan merangkum makna-makna mendalam tentang sejarah dan perjuangan yang membentuk identitas bangsa Indonesia.



Gambar 2. Kerja Bakti

Kerja bakti adalah salah satu langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang asri dan bersih demi kenyamanan warga di lingkungan sekitar. Kerja Bakti memerlukan Kerjasama antara pemerintah desa, warga dan pihak-pihak terkait. Dengan adanya kerja bakti yang baik, lingkungan dapat lebih asri, nyaman dan berdampingan dengan semangat kebersamaan.



Gambar 3. Karnaval atau Arak-arakan

Karnaval Agustusan merupakan salah satu tradisi yang sering diselenggarakan di Indonesia untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Karnaval ini biasanya diramaikan dengan berbagai macam kegiatan, seperti pawai, pertunjukan seni budaya, dan hiburan lainnya. Kegiatan ini memerlukan Kerjasama dengan Pemerintah Desa, warga dan pihak-pihak terkait.



Gambar 4. Jalan Santai

Jalan santai agustusan adalah kegiatan jalan kaki yang dilakukan untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI). Jalan santai agustusan memiliki beberapa tujuan, di antaranya: Mempererat tali persaudaraan antar masyarakat, Merayakan hari bersejarah kemerdekaan Indonesia, Mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif, Bersatu dalam semangat cinta tanah air. Kegiatan ini sangat antusias diikuti oleh Masyarakat Desa Karangtunggal.



Gambar 5. Malam Tirakatan atau Puncak Festival Seni

Berpartisipasi bersama masyarakat Desa Karangtunggal bukan sekadar keterlibatan di kegiatan, melainkan sebuah bentuk sinergi yang saling menguntungkan. Kerjasama tidak hanya terbatas pada dukungan materi dari masyarakat, tetapi juga bergantung pada hubungan erat dengan masyarakat informal. Hal ini dapat dipahami karena kondisi masyarakat di wilayah tersebut masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan nilai budaya. Kunci kelancaran suatu program kegiatan terletak pada tanggapan positif dari masyarakat, terutama dari pemuka masyarakat. Dalam realitasnya, pengaruh yang dimiliki oleh pemuka masyarakat sangat signifikan, menciptakan dampak yang besar terhadap partisipasi masyarakat informal lainnya. Dengan dukungan yang diberikan oleh pemuka masyarakat, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif karena masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap ide dan inisiatif yang diajukan. yang menyoroti peran positif pemuka masyarakat untuk membentuk kerjasama antara masyarakat dan mahasiswa.

Dalam kerjasama ini, masyarakat dan mahasiswa memiliki peran masing-masing untuk merancang dan melaksanakan program kegiatan. Keterlibatan bersama ini menciptakan dinamika positif di antara pihak-pihak terkait, memungkinkan kolaborasi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, partisipasi bersama masyarakat Desa Karangtungal bukan hanya sekadar interaksi, melainkan sebuah upaya kolaboratif yang bersifat inklusif. Dengan melibatkan pemuka masyarakat dan masyarakat informal, pelaksanaan kegiatan dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan. Kesinergian ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi, sementara masyarakat juga mendapatkan manfaat positif dari program yang dilaksanakan.

D. PENUTUP

Mahasiswa berperan penting dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan generasi muda. Mereka menjadi panitia, mengorganisir kegiatan, dan menyumbangkan ide kreatif untuk memeriahkan perayaan. Selain itu, siswa berfungsi sebagai penggerak perubahan dengan mengajarkan orang lain tentang nilai-nilai kemerdekaan, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan mendukung inisiatif pembangunan desa. Peran ini menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan mereka, serta komitmen mereka untuk membantu kemajuan negara, terutama di tingkat lokal.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program-program kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Karangtungal kelompok 118 tak lepas dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Khomisah, M.A. atas arahan, perhatian, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada kami.
2. Kepala Desa Karangtungal Ibu Rina Marlina beserta staff Desa yang telah membantu kelancaran program-program yang kami buat selama mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Keluarga Ibu Heni dan Ibu Elis yang telah menyediakan tempat untuk kami selama KKN serta selalu memberikan motivasi dan telah menganggap kami sebagai anak sendiri.
4. Teman-teman KKN Kelompok 118 Desa Karangtungal, kalian adalah sahabat-sahabat yang terbaik dalam hidup ku, terimakasih telah beri warna baru dalam hidup selama KKN.
5. Teman-teman KKN Kelompok 119 dan 120 Desa Karangtungal, terimakasih atas kerjasama dalam menjalankan program sehingga berjalan dengan sukses.

F. DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23.

<https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>

Marlina, A., Hanifan, M. Z., & Krisna Chandra, V. (2020). Bersama Membangun Desa. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 427. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.737>

Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, VOL 1(1), 32–50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>

Sisna, Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2021). Peranan Karang Taruna Pancasila Dalam Membentuk Jiwa Kepedulian Sosial Pemuda Di Desa Sungai Nyirih. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(7). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/48168>

Sukron Djazilan, M., & Hariani, M. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Technology and Society*, 1(2), 14–21.